

**AKSI ADVEN
PEMBANGUNAN 2022**
Keuskupan Bogor

**“LITURGI
SABDA
MELAHIRKAN
MANUSIA
EKARISTIS”**



Aksi Adven Pembangunan 2022
Keuskupan Bogor

© 2022

Perancang sampul & tata letak: Peter Suriadi & Tim GMY

Untuk kalangan sendiri

Isi di luar tanggung jawab Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Kerangka Dasar	1

BAHAN PENDALAMAN IMAN DEWASA

Pertemuan I : Pandemi Covid-19 dan Ekaristi.....	9
Pertemuan II : Liturgi Sabda dalam Ekaristi.....	15
Pertemuan III : Menghidupkan Liturgi Sabda dalam Kehidupan Sehari-Hari	22

BAHAN PENDALAMAN IMAN OMK

Pertemuan I : Pandemi Covid-19 dan Ekaristi.....	29
Pertemuan II : Liturgi Sabda dalam Ekaristi.....	35
Pertemuan III : Menghidupkan Liturgi Sabda dalam	42
Kehidupan Sehari-Hari	

BAHAN PENDALAMAN IMAN ANAK-ANAK

Pertemuan I : Pandemi Covid-19 dan Ekaristi	48
Pertemuan II : Liturgi Sabda dalam Ekaristi.....	54
Pertemuan III : Menghidupkan Liturgi Sabda dalam Kehidupan Sehari-Hari	60

KATA PENGANTAR

Ada dua hal yang menjadi gagasan tema Aksi Adven Pembangunan (AAP) 2022 Keuskupan Bogor. *Pertama*, penancangan tahun 2022 sebagai Tahun Ekaristi dan Toleransi oleh Bapa Uskup Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM. *Kedua*, bagaimana kualitas penghayatan iman umat, terutama berkenaan dengan perayaan Ekaristi, selama pandemi Covid-19 yang kini ada tanda-tanda sudah mulai mereda sehingga perayaan Ekaristi sudah mulai normal dihadiri umat.

Karena tema Ekaristi ini masih akan digaungkan dalam dua kesempatan, Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2023 dan Aksi Adven Pembangunan (AAP) 2023, maka AAP 2022 berfokus bagian Liturgi Sabda. Tema yang diambil adalah "**Liturgi Sabda Melahirkan Manusia Ekaristis**". Harapan agar penghayatan umat terhadap perayaan Ekaristi semakin meningkat, terutama dalam Liturgi Sabda. Dengan menghayati Liturgi Sabda, umat dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga sungguh menjadi manusia ekaristis.

Selamat ber-AAP dan memasuki Masa Adven 2022. Tuhan memberkati.

Bogor, 27 September 2022

Salam,

Peter Suriadi
Ketua Biro APP/AAP
Keuskupan Bogor

RD J.M. Ridwan Amo
Ketua Komisi PSE
Keuskupan Bogor

KERANGKA DASAR

Pada hari Sabtu 8 Januari 2022, dalam Misa Pesta Pembaptisan Tuhan di Gereja *Beatae Mariae Virginis*, Katedral, Bogor. Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM, Uskup Keuskupan Bogor, mencanangkan tahun 2022 sebagai Tahun Ekaristi dan Toleransi. Misa ini juga menandai dimulainya tahun pastoral yang bertema “Ekaristi dan Toleransi demi Transformasi dalam Gereja Sinodal” di Keuskupan Bogor.

Dalam homilinya, Mgr. Paskalis Bruno Syukur mengajak umat yang telah dibaptis dalam nama Tuhan Yesus untuk bersama-sama menghidupi Ekaristi sepanjang tahun 2022. “Marilah kita mendalaminya, memahaminya dan tentu saja melaksanakan pesan-pesan Tuhan yang disampaikan melalui Ekaristi. Marilah kita meneguhkan iman kita bersama, marilah kita berjalan bersama, berjuang bersama dengan keyakinan bahwa Tuhan yang menetapkan Ekaristi senantiasa meneguhkan kita”. Untuk menekankan betapa pentingnya Perayaan Ekaristi dalam kehidupan umat Katolik, Mgr. Paskalis mengatakan, “Perayaan Ekaristi yang khas bagi Gereja Katolik merupakan *puncak* dan *sumber* kehidupan bagi orang-orang yang sudah dibaptis dalam Gereja Katolik”.¹

Selanjutnya Bapa Uskup menekan tiga unsur pokok yang menjadi agenda dan perhatian usaha karya pastoral di Keuskupan Bogor khususnya di tahun 2022. Ketiga unsur pokok itu adalah *Ekaristi, Toleransi Moderasi Hidup Beragama, dan Transformasi Nyata dalam Gereja Sinodal*. Untuk menanggapi ajakan Bapa Uskup tersebut, ketiga unsur pokok inilah yang akan menjadi tema dan fokus tiga gelaran Aksi Adven Pembangunan (AAP) tahun 2022 dan 2023 serta Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2023 Keuskupan Bogor yang akan datang.

Pandemi COVID-19 dan Ekaristi

Seperti kita ketahui, guna mengatasi meluasnya pandemi, masyarakat, termasuk umat Katolik, diminta untuk tinggal di rumah dan

¹ Lihat: <https://keuskupanbogor.org/2022/01/08/mgr-paskalis-mari-bersama-menghidupi-ekaristi-dalam-misa-pembukaan-tahun-ekaristi-dan-toleransi/>

menghindari pertemuan dengan orang lain. Terdampaklah segenap lingkup kehidupan kita, termasuk lingkup peribadatan. Gereja melakukan pembatasan jumlah umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi sebagai bagian protokoler kesehatan. sebagai alternatif darurat, Gereja menyediakan tayangan perayaan Ekaristi secara daring (*online*).

Sebagai umat Katolik, situasi yang memprihatinkan ini seharusnya mendorong kita untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Tetapi bisa jadi terjadi sebaliknya. Perayaan Ekaristi yang diikuti secara daring tidak mendekatkan kita kepada Tuhan atau karena hanya bisa menerima komuni batin kita kurang merasakan Yesus yang sungguh hadir secara penuh dalam perayaan Ekaristi.

Pandemi tidak hanya membuat lingkup kehidupan jasmani berada di titik nadir. Pada sebagian umat Katolik bisa jadi iman mereka pun mengalami titik nadir. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Mereka harus diajak untuk kembali menyadari dan mengalami perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup Katolik.

Saat ini pandemi mengalami tanda-tanda mereda dan mudah-mudahan berakhir. Oleh karena itu, pencaanangan Tahun Ekaristi dalam situasi meredanya pandemi menjadi sangat tepat dan relevan. Di satu sisi, umat sudah semakin dianjurkan untuk mengikuti perayaan Ekaristi, tetapi di sisi lain, keengganan mereka untuk datang ke gereja karena “keenakan” dengan tayangan Misa secara daring menjadi tantangan Gereja. Inilah yang akan menjadi pokok perhatian AAP dan APP Keuskupan Bogor dalam gelaran mendatang : bagaimana kita secara bersama-sama sebagai Gereja menjadikan perayaan Ekaristi kembali ke khitahnya sebagai puncak dan sumber hidup Katolik.

Tetapi seandainya tidak ada pandemi pun, sering kali kita hanya mengikuti perayaan Ekaristi sekadar seremonial dan rutinitas. Kita hanya hadir secara fisik, sedangkan pikiran kita melayang-layang ke tempat atau persoalan lain. Akibatnya perayaan Ekaristi tidak menjadi puncak hidup kita, dan hidup kita tidak bersumber daripadanya. Ekaristi tidak memengaruhi hidup kita. Jadi, mendalami Ekaristi tetap penting agar kita sungguh menghayatinya sebagaimana seharusnya.

Ekaristi : Puncak dan Sumber Hidup Gereja

Dalam seluruh kegiatan hidup kita sehari-hari, kita selalu berjumpa dengan Allah. Allah selalu hadir dan menyertai kita dalam setiap jenis kegiatan : bekerja, belajar, tidur, makan, rapat di kantor, belanja di pasar, naik gunung, nonton TV, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam kegiatan tersebut, penyertaan dan kehadiran Allah tidak begitu kita sadari dan kita akui secara tersurat. Lalu, kapan kita bisa menyadari dan mengakui kehadiran Allah secara tersurat?

Dalam liturgi, penyertaan dan kehadiran Allah itu kita katakan, kita akui, kita nyatakan dan kita ungkapkan secara tersurat. Di samping kita menyatakan secara tersurat relasi dan perjumpaan kita dengan Allah, kita juga menyadari dan bahkan menerima daya kekuatan dan penyelamatan dari Allah itu dalam liturgi. Liturgi bukan hanya menjadi ajang pengungkapan iman, melainkan juga ajang perjumpaan kita dengan Allah yang menganugerahkan keselamatan dan kekuatan bagi hidup kita sehari-hari. Oleh karena liturgi menjadi **sumber** kehidupan kita karena Allah menganugerahkan keselamatan kepada kita dan menjadi **puncak** kehidupan kita karena secara tersurat kita menyatakan komitmen kita sehubungan dengan Allah.²

Lalu, karena merupakan pusat seluruh liturgi³ atau perwujudan tertinggi liturgi, perayaan Ekaristi dengan sendirinya merupakan puncak dan sumber hidup Gereja. Ekaristi merupakan sumber, karena iman kita masing-masing mengambil bagian dalam iman Gereja dan dasar bagi segala pengungkapan lain yaitu dalam perbuatan sehari-hari. Akibatnya, aneka perayaan liturgi lainnya harus dipandang dari sudut Ekaristi. Dan dalam Ekaristi, iman kita sungguh diungkapkan dalam bentuk yang paling resmi dan penuh.

Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi

Sebelum kita berbicara lebih jauh tentang Perayaan Ekaristi, ada hal pokok yang harus menjadi pemahaman dasar kita. Perayaan

2 Bdk. E. Martasudjita, Pr. Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari. Yogyakarta : Kanisius, 1998, hlm. 76-77.

3 Bdk. Sacrosanctum Concilium 6.

Ekaristi adalah perayaan kehadiran Tuhan Yesus Kristus dan seluruh karya penebusan-Nya secara sakramental dalam persekutuan umat beriman.⁴ Dengan pemahaman dasar inilah, setiap bagian Perayaan Ekaristi harus kita maknai.⁵

Secara garis besar Perayaan Ekaristi terdiri atas dua bagian pokok, yaitu Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Kedua bagian pokok itu diapit oleh Ritus Pembuka sebagai bagian yang mempersiapkan dan Ritus Penutup sebagai bagian yang menutup. Keempat bagian tersebut berhubungan begitu erat sehingga seluruhnya menjadi satu tindakan ibadat.⁶ Dalam Aksi Adven Pembangunan 2022 kali ini, kita akan berfokus pada Liturgi Sabda.

Makna dasar Liturgi Sabda adalah kehadiran Tuhan dan karya penebusan-Nya bagi Gereja melalui Sabda-Nya. Liturgi Sabda tersusun atas dua struktur pokok yakni pewartaan Sabda Allah dan tanggapan umat atas Sabda Allah itu. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili yang memperdalam Sabda Allah itu. Tanggapan atas Sabda Allah terungkap melalui Mazmur Tanggapan dan Bait Pengantar Injil, serta Syahadat dan Doa Umat yang memperdalam tanggapan umat tersebut.⁷

4 Bdk. *Sacrosanctum Concilium* 7 : “Untuk melaksanakan karya sebesar itu, Kristus selalu mendampingi Gereja-Nya terutama dalam kegiatan-kegiatan liturgis. Ia hadir dalam kurban Misa, baik dalam pribadi pelayan, karena yang sekarang mempersembahkan diri melalui pelayanan imam sama saja dengan Dia yang ketika itu mengorbankan Diri di kayu salib (), maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi. Dengan kekuatan-Nya Ia hadir dalam Sakramen-sakramen sedemikian rupa, sehingga bila ada orang yang membaptis, Kristus sendirilah yang membaptis (). Ia hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab Suci dibacakan dalam Gereja. Akhirnya Ia hadir, sementara Gereja memohon dan bermazmur karena Ia sendiri berjanji : bila dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, disitulah Aku berada diantara mereka (Mat 18:28)” Bdk. *Ecclesia de Eucharistia*, 9.

5 Bdk. E. Martasudjita, Pr. *Perayaan Ekaristi : Tinjauan Historis, Liturgis dan Pastoral*. Kanisius, 2005, hlm. 117-118.

6 Bdk. *Sacrosanctum Concilium* 56 : “Misa suci dapat dikatakan terdiri dari dua bagian, yakni Liturgi sabda dan Liturgi Ekaristi. Keduanya begitu erat berhubungan, sehingga merupakan satu tindakan ibadat. Maka Konsili suci dengan sangat mengajak para gembala jiwa, supaya mereka dalam menyelenggarakan katekese dengan tekun mengajarkan agar Umat beriman menghadiri seluruh Misa, terutama pada hari Minggu dan hari raya wajib”.

7 Bdk. E. Martasudjita, Pr. *Perayaan Ekaristi : Tinjauan Historis, Liturgis dan Pastoral*. Kanisius, 2005, hlm. 133.

Liturgi Sabda dan Kehidupan Sehari-hari

Ada umat Katolik, entah sadar atau tidak sadar, mengira bahwa liturgi⁸ dan kehidupan sehari-hari merupakan dua hal yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa liturgi merupakan saat kita memasuki dunia sakral (suci) dan merupakan bagian yang jauh dari dunia nyata. Sedangkan bekerja, belajar, makan, bepergian merupakan bagian dunia nyata dan dunia profan. Mereka mengatakan, begitu kita keluar dari pintu gereja atau pulang dari misa, kita kembali ke kehidupan sehari-hari. Kalau demikian adanya, terkesan liturgi di gereja tadi tidak termasuk kehidupan sehari-hari. Benarkah demikian?⁹

Teologi Katolik tidak memahami dikotomi (pemisahan yang membedakan) antara yang profan dan sakral. Seluruh segi kehidupan kita, apa pun macamnya, dipandang sebagai ajang perjumpaan kita dengan Allah. Bahaya pemisahan antara profan dan sakral ialah bahwa seolah-olah Allah hanya ditemui di dalam liturgi saja dan tidak berperanan lagi di dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, bagaimana keterkaitan liturgi, dalam hal ini Liturgi Sabda, dan kehidupan sehari-hari?

Dalam Liturgi Sabda, bertolak dari pengalaman iman Kitab Suci – terutama peristiwa Yesus, kita diajak untuk menyadari bahwa Allah dialami dan dijumpai oleh umat-Nya bukan di luar atau di samping kehidupan sehari-hari, tetapi **melalui** dan **di dalam** kehidupan sehari-hari. Allah bertindak bagi umat-Nya **melalui** dan **di dalam** peristiwa sejarah, manusiawi, dan sehari-hari. Pengalaman iman akan Allah inilah yang hendaknya menjadi cakrawala dan mendasari seluruh pengalaman kehidupan sehari-hari. Itulah isi dunia sakral, dunia yang

8 Kata “liturgi” berasal dari Bahasa Yunani *leitourgia*. Kata *leitourgia* terbentuk dari akar kata *ergon*, yang berarti karya dan *leitōs* yang merupakan kata sifat untuk kata benda *laos* (= bangsa). Secara harfiah, *leitourgia* bermakna kerja atau pelayanan yang dibaktikan untuk kepentingan bangsa. Makna tersebut berubah dalam perjalanan sejarah. Kini, liturgi dapat dimaknai sebagai perayaan misteri karya keselamatan Allah dalam Kristus, yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus, Sang Imam Agung, bersama Gereja-Nya di dalam ikatan Roh Kudus (bdk. E. Martasudjita, Pr. *Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari : Memaknai Liturgi Secara Kontekstual*. Kanisius, 1998, hlm. 27).

9 Bdk. E. Martasudjita, Pr. *Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari : Memaknai Liturgi Secara Kontekstual*. Kanisius, 1998, hlm. 24-29.

berhubungan dengan Yang Kudus, yakni Allah. Dan hubungan dengan Allah itu ada, terjalin, terjadi, dan terlaksana melalui hidup sehari-hari atau dunia profan.

Lukisan mengenai penghakiman terakhir menunjukkan dengan jelas pemahaman tentang kesatuan pengalaman iman akan Allah dan kehidupan sehari-hari. Kepada orang-orang benar yang merasa tidak perlu berbuat sesuatu untuk Allah, Yesus berkata, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku “ (Mat 25:40).

Tetapi persoalannya, ketika melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari, kita tidak memikirkan Allah secara tersurat. Ketika kita memasak makanan bagi keluarga, bukankah kita tidak berpikir bahwa kita sedang melayani Allah yang hadir dalam diri anggota keluarga kita? Ketika kita mengunjungi kenalan kita yang sedang sakit di rumah sakit, bukankah kita tidak berpikir bahwa yang kita kunjungi itu adalah Tuhan Yesus sendiri?

Nah di sinilah peran liturgi, termasuk Liturgi Sabda. Dalam liturgi, pengalaman iman akan Allah disadari secara tersirat dan jelas. Maka, liturgi dapat dilihat sebagai penyiratan dari apa yang ada di balik kehidupan sehari-hari. Apa yang sudah biasa kita alami dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak kita sadari, yaitu perjumpaan dengan Allah, kini dialami dan diakui secara tersirat dan jelas dalam liturgi. Bahkan dengan liturgi itu, hubungan kita dengan Allah semakin diintensifkan, sebab komunikasi kedua pihak, yaitu antara kita dan Allah, berlangsung secara tersirat dan nyata. Jadi, liturgi sesungguhnya adalah sebuah perayaan kehidupan. Yang kita rayakan adalah kehidupan kita sendiri, yakni kehidupan dalam perjumpaan dengan Allah

Liturgi Sabda Melahirkan Kehidupan Ekaristis

Sebagai penutup, ada baiknya kita menanggapi ajakan Bapa Uskup dalam Misa Pencanangan Tahun Ekaristi dan Toleransi. “Pada tahun

2022 ini, saya mengajak kita sekalian untuk kembali kepada Yesus yang merupakan sumber kehidupan kita dalam Ekaristi. Perlahan-lahan kita kembali menghayati Ekaristi yang selaras dengan ajaran agama kita. Maka saya mengajak kita semua untuk mendalami dan memberi perhatian khusus bagi Ekaristi. Penghayatan kita sebagai orang Katolik yang dibaptis menempatkan Ekaristi sebagai yang utama dalam hidupnya. Kita diajak agar kita memahami iman kita, maka di Tahun Ekaristi ini kita diajak untuk belajar bersama melalui program berjalan bersama untuk memahami mengenai ajaran Tuhan dalam Perayaan Ekaristi. Mungkin ada segelintir orang yang berkata: *Untuk apa saya ke gereja? Saya bisa berdoa di rumah.* Pernyataan tersebut bukanlah perkataan orang Katolik, karena iman harus dihidupi dan dihayati sesuai dengan apa yang dikatakan Tuhan. Kita perlu berusaha mewujudkan persatuan kita dengan Tuhan melalui hubungan kita terhadap sesama yang ditandai dengan semangat kasih dan persaudaraan. Mari kita rayakan Ekaristi dan menjadi tanda nyata bahwa kita adalah manusia-manusia ekaristis”.¹⁰ Lahirnya manusia ekaristis¹¹ yang terinspirasi Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi merupakan tujuan Aksi Adven Pembangunan 2022 Keuskupan Bogor.***

Bogor, 31 Mei 2022

Pesta Santa Perawan Maria Mengunjungi Elisabet

Biro APP/AAP Komisi PSE Keuskupan Bogor

¹⁰ Lihat: <https://keuskupanbogor.org/2022/01/08/mgr-paskalis-mari-bersama-menghidupi-ekaristi-dalam-misa-pembukaan-tahun-ekaristi-dan-toleransi/>

¹¹ Manusia ekaristis adalah manusia yang hidupnya bersumber dari ekaristi dan berpuncak pada ekaristi.

AKSI ADVEN PEMBANGUNAN 2022 KEUSKUPAN BOGOR

LITURGI SABDA MELAHIRKAN MANUSIA EKARISTIS

ALUR PENDALAMAN IMAN



PANDEMI COVID-19 DAN EKARISTI

Umat diajak untuk semakin menyadari bahwa Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup Katolik

1



LITURGI SABDA DALAM EKARISTI

Umat menyadari pentingnya Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi

2



MENGHIDUPKAN LITURGI SABDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Umat dapat mewujudkan apa yang dihayati dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari

3

BAHAN PENDALAMAN IMAN (DEWASA)

PERTEMUAN I PANDEMI COVID-19 DAN EKARISTI

Tujuan

Umat diajak untuk semakin menyadari bahwa perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup Katolik.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Seperti kita ketahui, guna mengatasi meluasnya pandemi, masyarakat, termasuk umat Katolik, diminta untuk tinggal di rumah dan menghindari perjumpaan dengan orang lain. Hal tersebut berdampak terhadap segenap lingkup kehidupan kita, termasuk lingkup peribadatan. Gereja melakukan pembatasan jumlah umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi sebagai bagian protokoler kesehatan. Sebagai alternatif dalam keadaan darurat ini, Gereja menyediakan tayangan perayaan Ekaristi secara daring (*online*).

Saat ini pandemi sudah mulai mengalami tanda-tanda mereda dan mudah-mudahan berakhir. Oleh karena itu, pencaangan Tahun Ekaristi dalam situasi meredanya pandemi menjadi sangat tepat dan relevan. Di satu sisi, umat sudah semakin dianjurkan untuk mengikuti perayaan Ekaristi, tetapi di sisi lain, masih ada umat yang enggan datang ke gereja karena “keenakan” dengan tayangan Misa secara daring. Inilah yang menjadi tantangan Gereja, khususnya Gereja Keuskupan Bogor : bagaimana kita secara bersama-sama sebagai Gereja menjadikan perayaan Ekaristi kembali ke khitahnya sebagai puncak dan sumber hidup Katolik.

Pernyataan Tobat

P : Bapak, Ibu dan Saudara-saudari yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas anugerah kesehatan yang Kauberikan sehingga kami dapat berkumpul untuk mendalami AAP bersama-sama. Berkatilah agar kami

dapat semakin menyadari bahwa Perayaan Ekaristi merupakan puncak dan sumber hidup iman kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Kota Bogor Zona Merah, Katedral Bogor Kembali Tutup

Kota Bogor kembali memasuki zona merah dalam peta persebaran Covid-19, Gereja Katedral Bogor kembali ditutup. Hal ini diputuskan dalam surat bernomor 011/DPP.Int/VI.2021 yang dikeluarkan oleh Dewan Pastoral Paroki BMV Katedral Bogor.

“Menyikapi perkembangan terkini Covid-19 yang mengubah status zonasi area pelayanan pastoral Paroki BMV Katedral Bogor, dengan mengutamakan kesehatan dan kebaikan bersama *‘bonum commune’* maka kegiatan peribadatan bersama umat ditiadakan selama 2 minggu,” demikian dikutip dari surat yang terbit pada Kamis (24/6) pagi.

Dalam surat tersebut, pelayanan misa di biara dan kapel juga ditiadakan. Termasuk pelayanan kepada umat di lingkungan dan wilayah dalam bentuk viatikum, misa wilayah/lingkungan, dan misa arwah.

Indonesia kembali darurat Covid-19, pasalnya sejak Senin (21/6) lalu jumlah orang yang terpapar tembus 2 juta kasus. Jumlah kasus baru per hari kini mencapai belasan ribu. Kota Bogor sebagai penyangga ibu kota pun tak luput dari badai virus corona yang kembali memuncak setidaknya 2 minggu terakhir. Mulai tak terkendali, ketersediaan tempat tidur di rumah sakit rujukan Covid-19 pun terus menipis sampai di angka kurang dari 30%. Pemkot Bogor mulai mengetatkan sejumlah aturan dan protokol kesehatan.

Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia dipengaruhi sejumlah hal. Selain dampak mobilitas warga selama Lebaran lalu, juga dipicu

munculnya virus corona varian baru. Virus corona varian delta atau yang dikenal dengan virus corona B.1.617.2, menurut sejumlah ahli, sangat menular dan dapat memicu pasien yang terinfeksi mengalami kondisi yang parah.

(Disadur seperlunya dari: <https://www.bmvkatedralbogor.org/kota-bogor-zona-merah-katedral-bogor-kembali-tutup/>)

Bacaan Kitab Suci (Yoh 20:19-23)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹⁹Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” ²⁰Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. ²¹Maka kata Yesus sekali lagi: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”. ²²Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. ²³Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada”.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Dalam Kisah Kehidupan, mengapa Gereja Katedral Bogor melaksanakan penutupan kegiatan peribadatan tatap muka selama 2 minggu?

2. Selama gereja ditutup, bagaimanakah perayaan Ekaristi dilangsungkan?
3. Apa alasan Gereja tetap mengupayakan dilangsungkannya perayaan Ekaristi dalam situasi tidak normal tersebut?
4. Dalam Bacaan Kitab Suci, mengapa para murid berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci?
5. Meski mengalami situasi yang tidak normal, mengapa para muid masih dapat bersukacita?
6. Perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup katolik. Sejauh mana situasi pandemi membuat perayaan Ekaristi dan kehadiran Yesus tidak lagi disadari sebagai puncak dan sumber hidup katolik Anda? Silahkan bagikan pengalaman Anda.

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur karena selama masa pandemi Covid-19 kami masih dapat merayakan Perayaan Ekaristi secara daring. Berkatilah agar pandemi ini dapat cepat berakhir sehingga kami semua dapat kembali merayakan Ekaristi, puncak dan sumber iman kami bersama dengan umat beriman di Gereja. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan agar segala upaya kita dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah, serta agar kita dapat semakin menyadari bahwa Perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup Katolik kita.

- hening sejenak -

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita semakin menyadari pentingnya Perayaan Ekaristi.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Ibadat Pertemuan I Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

PERTEMUAN II

LITURGI SABDA DALAM EKARISTI

Tujuan

Umat menyadari pentingnya liturgi sabda dalam Perayaan Ekaristi.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Bapak, ibu dan saudara-saudari yang terkasih, sebuah pepatah mengatakan “Tuhan memberi manusia dua telinga dan satu mulut agar manusia lebih banyak mendengar daripada berbicara”. Mendengar menjadi sebuah unsur yang sangat penting dalam dialog dengan sesama. Begitu pula halnya dalam dialog antara kita dengan Tuhan, mendengarkan perkataan Tuhan juga sangat penting.

Aksi Adven Pembangunan (AAP) Keuskupan Bogor tahun 2022 hendak menekankan hal di atas dengan berfokus pada Liturgi Sabda dalam perayaan Ekaristi. Dalam Pertemuan II ini kita diajak untuk menyadari betapa pentingnya Liturgi Sabda tersebut sehingga dapat mengilhami hidup kita sehari-hari.

Pernyataan Tobat

P : Bapak, Ibu dan Saudara-saudari yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, Engkau senantiasa bersabda dan mendengarkan doa manusia. Engkau senantiasa memberikan sabda-Mu demi menjaga dan menghidupkan kami. Kami mohon, bukalah mata hati kami agar dapat memahami makna sabda-Mu dan mewartakannya melalui perbuatan baik dalam hidup kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

DATANG TERLAMBAT SAAT MISA? PULANG SETELAH KOMUNI?

Waduh, umat Katolik jaman sekarang ya, ikutan molor alias *ngaret* bahkan mau ketemu Tuhan masih *ngaret*. Bisa dibayangin *ga* ya kalau saat kita butuh pertolongan Tuhan, tapi Tuhan terlambat datang atau kasih pertolongan? Wah, tamat riwayat. *Lo Gue End!*

Di suatu sore saat menunggu Perayaan Ekaristi dimulai, 10 menit sebelum pukul 17.30 kala itu semua bangku Gereja telah terisi penuh, meski tidak sesak. Saat lagu pembukaan berkumandang, orang-orang tetap berlalu lalang untuk mencari tempat duduk. Yang mengherankan saya, saat imam sudah menyampaikan homili tiba-tiba seorang ibu-ibu setengah baya sibuk mondar-mandir mencari tempat duduk.. Ibu itu akhirnya duduk di bangku di depan saya.. Yang membuat saya kedua kali merasa terkejut dan heran, setelah menyambut komuni ibu ini tidak kembali ke tempat duduk tapi melenggang santai menuju pintu gereja dan keluar tanpa berdoa dulu.

Dalam hati saya bertanya, Tuhan mau jadi apa umat-Mu ini jika mereka dengan cara yang sederhana tidak mau menghormati-Mu? Masih layakkah mereka mengatakan, “Tuhan ada di mana-mana, *ga* cuma di Gereja?” “Saya sibuk Tuhan, yang penting saya sudah komuni khan?” “Yang penting saya sudah ke Gereja khan?”

Masih banyak umat Katolik yang berpandangan “YANG PENTING TERIMA KOMUNI SUDAH CUKUP!”. Benarkah pandangan ini?

Perayaan Ekaristi yang kita rayakan bukan hanya soal komuni saja, melainkan sebuah rangkaian peristiwa iman, yang kita mulai sejak membuat tanda salib dengan air suci hingga menutup kembali dengan tanda salib sebelum pulang.

Liturgi Sabda adalah waktu saat Yesus sendiri berbicara kepada kita. Doa Syukur Agung adalah puncak perayaan Ekaristi di mana kita

semua melaksanakan apa yang Tuhan Yesus perintahkan “Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku!”. Komuni sendiri adalah buah dari salib, pemberian diri Yesus sepenuh-penuhnya kepada kita, manusia yang berdosa. Tapi apa iya, untuk menyambut komuni kita tidak dibasuh dulu supaya bersih seperti yang Yesus lakukan sebelum Perjamuan Terakhir? Kata Petrus kepada Yesus “Guru, jangan hanya kakiku saja, tapi basuhlah juga kepalaku”.

Hal yang sama kita lakukan dalam Perayaan Ekaristi, kita mengakui dosa-dosa kita dengan rendah hati dan mohon ampun pada Tuhan. Setelah kita mengakui dosa kita, kita mendengarkan Sabda Tuhan. Bagai tanah yang subur, demikianlah hati kita yang telah dibersihkan menjadi tempat tumbuh dan berbuahnya sabda Tuhan.

Lantas, bagaimana kita mau menyambut Tuhan dengan layak jika kita tidak dibersihkan dulu dan telah diisi oleh Sabda Tuhan? Ibarat orang yang memegang kotoran lalu makan, demikianlah kita semua yang menyambut Yesus asal-asalan, yang penting saya sudah komuni Tuhan!

Sesungguhnya jika datang ke Gereja tidak terlambat itu sulit sehingga sampai melewatkan 1 bagian saja dalam perayaan Ekaristi, pasti akan sangat sulit untuk meluangkan waktu untuk membersihkan diri dalam Sakramen Tobat yang seharusnya menjadi syarat bagi orang Katolik untuk menyambut komuni kudus dengan patut dan pantas.

Jika kita pulang sebelum berkat penutup? Berkat apakah yang akan kita bawa dari Tuhan? Apakah memang tidak bisa atau tidak mau meluangkan 10 menit saja untuk menerima berkat Tuhan?

Jadi, kita harus bagaimana bertemu dengan Yesus saat merayakan Ekaristi? Masih mau terlambat dan pulang begitu saja sebelum misa selesai? Dan masih layakkah kita menyambut Tubuh Tuhan dengan keadaan kita yang tak layak?

Sumber : https://free.facebook.com/gerejakatolik/photos/a.10152534326584638/10152530934534638/?type=3&_rdc=1&_rdr

Bacaan Kitab Suci (Luk 10:38-42)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

³⁸Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ³⁹Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataannya, ⁴⁰sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” ⁴¹Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, ⁴²tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Berdasarkan kisah kehidupan, dalam Perayaan Ekaristi mengapa menerima komuni saja tidak cukup?
2. Apa makna Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi?
3. Berdasarkan Bacaan Kitab Suci, apa yang dilakukan oleh Marta dan Maria? Kepada siapa Yesus lebih berkenan?
4. Mengapa mendengarkan perkataan Yesus dikatakan merupakan bagian terbaik dalam hidup Maria?
5. Belajar dari Maria, seberapa penting Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi? Sharingkan pengalaman Anda!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas pertemuan kami pada hari ini. Kami bersyukur karena Engkau telah memberikan sabda-Mu kepada kami, serta memperkenankan kami untuk mendengar dan mendalaminya. Ajarilah kami untuk mau lebih banyak mendengarkan sabda-Mu. Ajarilah kami untuk senantiasa merenungkan sabda-Mu dan menjalaninya dalam hidup sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan agar segala upaya kita dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah, serta agar kita dapat semakin mencintai sabda yang kita dengarkan dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi.

– hening sejenak –

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita semakin menyadari pentingnya liturgi sabda dalam perayaan Ekaristi.

U : Amin.

- P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Ibadat Pertemuan II Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

PERTEMUAN III

MENGHIDUPKAN LITURGI SABDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tujuan

Umat dapat mewujudkan apa yang dihayati dalam liturgi sabda pada perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih, Sabda Tuhan tidak cukup sekadar dimengerti dan dipahami sebagai wacana. Sabda Tuhan hendaknya menjadi Sabda yang hidup dan menghidupkan. Yesus bersabda, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan-Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga” (Mat 7:21). Sabda Yesus tersebut memberi konsekuensi bahwa kita sebagai orang kristiani perlu menjalani kehidupan ini seturut dengan perintah dan ajaran Tuhan supaya dengan demikian Sabda Tuhan yang telah kita dengar dan hayati menjadi hidup.

Liturgi Ekaristi yang kita rayakan dan kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Iman dirayakan dalam Perayaan Ekaristi. Iman diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, penghayatan yang didapat dalam Perayaan Ekaristi, terutama Liturgi Sabda, harus dihidupi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan III ini, marilah kita mendalami bagaimana kita dapat menghidupkan Liturgi Sabda dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Tobat

P : Bapak, Ibu dan Saudara-saudari yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahakasih, penuhilah hati kami dengan sabda-Mu, sebab sabda-Mu adalah pelita di kala gelap, dan tongkat di jalan yang licin. Utuslah Roh Kudus-Mu kepada kami agar dengan daya Roh Kudus-Mu, Engkau bukakan telinga dan

hati kami untuk mendengarkan Sabda-Mu. Terangilah budi dan hati kami untuk memahami kehendak-Mu lewat Sabda-Mu. Jernihkanlah hasrat jiwa kami untuk mampu meresapkan Sabda-Mu ke dalam hati kami. Doronglah kehendak dan tekad kami, untuk mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan kami.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Sebuah Tali yang Memimpin Pulang

Pada suatu ketika, ada seorang petani yang tinggal di daerah yang rawan badai salju. Badai salju di daerah ini bukanlah badai salju biasa yang ringan, melainkan badai salju yang sengat kencang dan tebal. Tentu ketika badai salju datang, tidak ada satu pun orang yang keluar rumah. Namun terkadang, ketika badai salju sedang melanda, ada hal-hal yang harus diurus di ladang oleh si petani. Oleh karena itu, si petani terkadang harus meninggalkan rumahnya dan pergi ke ladang untuk melakukan hal-hal yang harus ia selesaikan.

Setiap kali si petani hendak ke ladang, dia melakukan hal yang sangat unik, dia mengikatkan dirinya menggunakan tali dan menghubungkannya dengan rumahnya. Ladangnya padahal sangatlah dekat, ladangnya berada tepat di depan rumahnya. Lalu mengapa dia harus melakukan hal ini? Karena jika dia tidak menghubungkan dirinya menggunakan tali, dia akan tersesat di tengah badai salju itu. Badai salju biasanya membuat penglihatan benar-benar pudar. Sangatlah sulit untuk mengetahui arah ketika berada di tengah-tengah badai salju. Maka itu, sang petani mengikatkan dirinya menggunakan sebuah tali yang dapat memimpinnya pulang setelah melakukan pekerjaannya di ladang. Jika tidak ada tali tersebut, kemungkinan besar sang petani akan tersesat di ladangnya dan mati oleh karena kedinginan.

Cerita di atas menggambarkan kehidupan kita. Si petani adalah diri kita, rumah adalah Tuhan, tali yang menghubungkan si petani dengan rumahnya adalah Firman Tuhan, dan badai salju yang menyerang adalah cobaan-cobaan dari dunia.

Sangatlah penting bagi kita untuk melekatkan diri kita kepada Tuhan melalui Firman-Nya sebelum kita keluar rumah untuk melakukan pekerjaan kita di ladang. Jika kita tidak melekatkan diri kita kepada Tuhan melalui Firman-Nya, kemungkinan besar kita dapat kehilangan arah ketika berada di tengah-tengah ladang yang diliputi oleh badai cobaan dunia.

Firman Tuhan adalah panduan kita di dalam hidup. Firman Tuhan adalah sebuah sumber daya yang disediakan oleh Tuhan yang dapat memimpin kita kembali pulang. Maka itu, janganlah malas untuk mengikatkan diri pada Tuhan melalui Firman-Nya setiap kali hendak menjalani hari-hari kita. Jika kita tidak ingin dikalahkan oleh badai hidup kita, sangatlah penting bagi kita untuk mengikatkan diri kita menggunakan Firman Tuhan setiap harinya.

(Disadur seperlunya dari : <http://www.gracedepth.com/sebuah-tali-yang-memimpin-pulang-ilustrasi-pembacaan-alkitab/>)

Bacaan Kitab Suci (Mat 21:27b,28-31b)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

^{27b}Dan Yesus pun berkata kepada mereka (imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi) : ²⁸”Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. ²⁹Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. ³⁰Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu

pergi juga. ³Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir."

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Bacaan Kitab Suci

1. Mengapa si petani harus mengikatkan dirinya dengan sebuah tali ketika badai salju datang?
2. Apa yang akan terjadi jika si petani tidak mengikatkan dirinya dengan sebuah tali ketika badai salju datang?
3. Sebagai gambaran apakah si petani, sebuah tali dan badai salju dalam kisah di atas?
4. Dalam bacaan Kitab Suci, apa yang dilakukan oleh kedua anak setelah mereka mendengar perintah ayahnya?
5. Mengapa anak kedua, bukan anak yang sulung, yang dikatakan melakukan kehendak ayahnya?
6. Dalam kehidupan Anda sehari-hari, Anda lebih sering menjadi si anak sulung atau si bungsu? Berilah contoh konkretnya!
7. Berdasarkan kisah kehidupan dan bacaan Kitab Suci, sejauh mana sabda Tuhan yang Anda hayati dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi diwujudkan dalam kehidupan Anda? Silahkan membagikan pengalaman Anda!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahabaik, terima kasih karena Engkau berkenan hadir lewat Sabda-Mu. Ajarilah kami agar kami semakin mencintai Kitab Suci sebab Kitab Suci adalah Sabda-Mu sendiri, Sabda yang menghidupkan, menguatkan dan membimbing langkah hidup kami. Bantulah kami agar mampu melaksanakan Sabda-Mu yang telah kami dengar, dalam hidup kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala upaya kita dalam menyiapkan diri dan menantikan kedatangan Sang Juru Selamat kita yaitu kelahiran Tuhan Yesus memperoleh hasil seperti yang kita harapkan dan kita mampu menghidupkan Liturgi Sabda dalam kehidupan sehari-hari.

– *hening sejenak* –

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita untuk mampu mewujudkan Liturgi Sabda dalam kehidupan kita sehari-hari.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Ibadat Pertemuan III Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

BAHAN PENDALAMAN IMAN (ORANG MUDA)

PERTEMUAN I PANDEMI COVID-19 DAN EKARISTI

Tujuan

Orang muda Katolik diajak untuk semakin menyadari bahwa perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup Katolik.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Orang muda Katolik yang terkasih, pada tanggal 11 Maret 2020 yang lalu WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena penyakit ini menyerang banyak korban dan seluruh warga dunia berpotensi untuk terinfeksi oleh virus ini. Pandemi memberi dampak bagi seluruh kehidupan, termasuk dalam peribadatan. Gereja melakukan berbagai upaya untuk menjaga agar semua orang tetap sehat dengan menjaga jarak, menghindari kerumunan dan di rumah saja. Oleh karena itu, Gereja menyelenggarakan Perayaan Ekaristi secara daring (*online*).

Melalui menggunakan teknologi kerinduan umat terhadap Perayaan Ekaristi tetap dapat terlayani.

Saat ini pandemi Covid-19 sudah semakin semakin mereda. Sekolah, perkuliahan, perkantoran, fasilitas umum sudah mulai kembali pada situasi sebelum pandemi, demikian juga Gereja. Umat sudah dapat datang ke Gereja untuk merayakan Perayaan Ekaristi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Namun, masih ada juga orang yang lebih memilih merayakan Perayaan Ekaristi secara daring dengan berbagai alasan. Semangat persekutuan perlu kembali dihidupkan. Inilah yang menjadi tantangan Gereja, khususnya Gereja Keuskupan Bogor, bagaimana kita menjadikan perayaan Ekaristi sebagai puncak dan sumber hidup bersama umat beriman di dalam Gereja.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– hening sejenak –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, bagaikan rusa rindu akan air, jiwa kami rindukan Engkau. Kami bersyukur, karena melalui dan dalam Ekaristi kami dapat bertatapan muka dengan Engkau yang kami rindukan. Kami mohon ampun apabila kami seringkali tidak menghormati Ekaristi sebagaimana mestinya. Tuntunlah kami agar dapat mencintai dan senantiasa merayakan Ekaristi agar iman kami kepada-Mu semakin bertumbuh. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Kota Bogor Zona Merah, Katedral Bogor Kembali Tutup

Kota Bogor kembali memasuki zona merah dalam peta persebaran Covid-19, Gereja Katedral Bogor kembali ditutup. Hal ini diputuskan dalam surat bernomor 011/DPP.Int/VI.2021 yang dikeluarkan oleh Dewan Pastoral Paroki BMV Katedral Bogor.

“Menyikapi perkembangan terkini Covid-19 yang mengubah status zonasi area pelayanan pastoral Paroki BMV Katedral Bogor, dengan mengutamakan kesehatan dan kebaikan bersama ‘*bonum commune*’ maka kegiatan peribadatan bersama umat ditiadakan selama 2 minggu,” demikian dikutip dari surat yang terbit pada Kamis (24/6) pagi.

Dalam surat tersebut, pelayanan misa di biara dan kapel juga ditiadakan. Termasuk pelayanan kepada umat di lingkungan dan wilayah dalam bentuk viatikum, misa wilayah/lingkungan, dan misa arwah.

Indonesia kembali darurat Covid-19, pasalnya sejak Senin (21/6) lalu jumlah orang yang terpapar tembus 2 juta kasus. Jumlah kasus baru per hari kini mencapai belasan ribu. Kota Bogor sebagai penyangga ibu kota pun tak luput dari badai virus corona yang kembali memuncak

setidaknya 2 minggu terakhir. Mulai tak terkendali, ketersediaan tempat tidur di rumah sakit rujukan Covid-19 pun terus menipis sampai di angka kurang dari 30%. Pemkot Bogor mulai mengetatkan sejumlah aturan dan protokol kesehatan.

Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia dipengaruhi sejumlah hal. Selain dampak mobilitas warga selama Lebaran lalu, juga dipicu munculnya virus corona varian baru. Virus corona varian delta atau yang dikenal dengan virus corona B.1.617.2, menurut sejumlah ahli, sangat menular dan dapat memicu pasien yang terinfeksi mengalami kondisi yang parah.

(Disadur seperlunya dari: <https://www.bmvkatedralbogor.org/kota-bogor-zona-merah-katedral-bogor-kembali-tutup/>)

Bacaan Kitab Suci (Yoh 20:19-23)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹⁹Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” ²⁰Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. ²¹Maka kata Yesus sekali lagi: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”. ²²Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. ²³Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada”.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Dalam Kisah Kehidupan, mengapa Gereja Katedral Bogor melaksanakan penutupan kegiatan peribadatan tatap muka selama 2 minggu?
2. Selama gereja ditutup, bagaimana umat dapat mengikuti Perayaan Ekaristi?
3. Apa alasan Gereja tetap mengupayakan dilangsungkannya perayaan Ekaristi dalam situasi tidak normal tersebut?
4. Dalam Bacaan Kitab Suci, mengapa para murid berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci?
5. Meski mengalami situasi yang tidak normal, mengapa para murid masih dapat bersukacita?
6. Sukacita apakah yang kamu rasakan saat mengikuti Perayaan Ekaristi? Ceritakan pengalamanmu!
7. Perayaan Ekaristi adalah puncak dan sumber hidup katolik. Se jauh mana situasi pandemi membuat perayaan Ekaristi dan kehadiran Yesus tidak lagi disadari sebagai puncak dan sumber hidup katolikmu? Ceritakan pengalamanmu!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur karena selama masa pandemi Covid-19 kami masih dapat merayakan Perayaan Ekaristi secara daring. Berkatilah agar pandemi ini dapat cepat berakhir sehingga kami semua dapat kembali

merayakan Ekaristi, puncak dan sumber iman kami, bersama dengan umat beriman di Gereja. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan agar segala upaya kita dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah, dan agar kita dapat semakin mencintai Perayaan Ekaristi, puncak dan sumber iman kita.

– hening sejenak –

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita untuk semakin menghayati Ekaristi, puncak dan sumber iman kita.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Ibadat Pertemuan I Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

PERTEMUAN II

LITURGI SABDA DALAM EKARISTI

Tujuan

Orang muda Katolik menyadari pentingnya liturgi sabda dalam Perayaan Ekaristi.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Orang muda Katolik yang terkasih, Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM, Uskup Keuskupan Bogor, mencanangkan tahun 2022 sebagai Tahun Ekaristi dan Toleransi. Perayaan Ekaristi adalah perayaan kehadiran Tuhan Yesus Kristus dan seluruh karya penebusan-Nya secara sakramental dalam persekutuan umat beriman. Secara garis besar Perayaan Ekaristi terdiri atas dua bagian pokok, yaitu Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Kedua bagian pokok itu diapit oleh Ritus Pembuka sebagai bagian yang mempersiapkan dan Ritus Penutup sebagai bagian yang menutup. Dalam Aksi Adven Pembangunan 2022 kali ini, kita akan berfokus pada Liturgi Sabda.

Sebuah pepatah mengatakan “Tuhan memberi manusia dua telinga dan satu mulut agar manusia lebih banyak mendengarkan daripada berbicara”. Mendengarkan perkataan orang lain bukanlah hal yang

mudah untuk dilakukan. Saat mendengarkan kita melakukan proses untuk mengolah informasi yang kita dengar dan memahami apa yang dibicarakan. Jadi, saat mendengarkan kita membutuhkan perhatian penuh (*mindfulness*).

Di dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi, kita diajak mendengarkan Sabda Tuhan melalui pembacaan Kitab Suci dan homili. Bukan hanya sekedar mendengar tetapi mendengarkan dengan perhatian penuh. Melalui Liturgi Sabda ini kita dapat memahami apa yang Tuhan ingin sampaikan kepada kita dan apa yang Tuhan kehendaki atas hidup kita. Sabda hendaknya menjadi pegangan hidup bagi kita sebagai kaum muda. Oleh karena itu, dalam Pertemuan II ini kita akan merenungkan pentingnya Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi agar kita dapat semakin mencintai Sabda dan Ekaristi.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur karena dalam Masa Adven ini kami dapat merenungkan pentingnya Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi. Bantulah agar dalam pertemuan II Aksi Adven Pembangunan (AAP) ini kami mau untuk membuka diri dan terlibat aktif dalam pertemuan ini. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

DATANG TERLAMBAT SAAT MISA? PULANG SETELAH KOMUNI?

Waduh, umat Katolik jaman sekarang ya, ikutan molor alias *ngaret* bahkan mau ketemu Tuhan masih *ngaret*. Bisa dibayangkan *ga* ya kalau saat kita butuh pertolongan Tuhan, tapi Tuhan terlambat datang atau kasih pertolongan? Wah, tamat riwayat. *Lo Gue End!*

Di suatu sore saat menunggu Perayaan Ekaristi dimulai, 10 menit sebelum pukul 17.30 kala itu semua bangku Gereja telah terisi penuh, meski tidak sesak. Saat lagu pembukaan berkumandang, orang-orang tetap berlalu lalang untuk mencari tempat duduk. Yang mengherankan saya, saat imam sudah menyampaikan homili tiba-tiba seorang ibu-ibu setengah baya sibuk mondar-mandir mencari tempat duduk.. Ibu itu akhirnya duduk di bangku di depan saya.. Yang membuat saya kedua kali merasa terkejut dan heran, setelah menyambut komuni ibu ini tidak kembali ke tempat duduk tapi melenggang santai menuju pintu gereja dan keluar tanpa berdoa dulu.

Dalam hati saya bertanya, Tuhan mau jadi apa umat-Mu ini jika mereka dengan cara yang sederhana tidak mau menghormati-Mu? Masih layakkah mereka mengatakan, “Tuhan ada di mana-mana, *ga* cuma di Gereja?” “Saya sibuk Tuhan, yang penting saya sudah komuni khan?” “Yang penting saya sudah ke Gereja khan?”

Masih banyak umat Katolik yang berpandangan “YANG PENTING TERIMA KOMUNI SUDAH CUKUP!”. Benarkah pandangan ini?

Perayaan Ekaristi yang kita rayakan bukan hanya soal komuni saja, melainkan sebuah rangkaian peristiwa iman, yang kita mulai sejak membuat tanda salib dengan air suci hingga menutup kembali dengan tanda salib sebelum pulang.

Liturgi Sabda adalah waktu saat Yesus sendiri berbicara kepada kita. Doa Syukur Agung adalah puncak perayaan Ekaristi di mana kita semua melaksanakan apa yang Tuhan Yesus perintahkan “Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku!”. Komuni sendiri adalah buah dari salib, pemberian diri Yesus sepenuh-penuhnya kepada kita, manusia yang berdosa. Tapi apa iya, untuk menyambut komuni kita tidak dibasuh dulu supaya bersih seperti yang Yesus lakukan sebelum Perjamuan Terakhir? Kata Petrus kepada Yesus “Guru, jangan hanya kakiku saja, tapi basuhlah juga kepalaku”.

Hal yang sama kita lakukan dalam Perayaan Ekaristi, kita mengakui dosa-dosa kita dengan rendah hati dan mohon ampun pada Tuhan. Setelah kita mengakui dosa kita, kita mendengarkan Sabda Tuhan. Bagai tanah yang subur, demikianlah hati kita yang telah dibersihkan menjadi tempat tumbuh dan berbuahnya sabda Tuhan.

Lantas, bagaimana kita mau menyambut Tuhan dengan layak jika kita tidak dibersihkan dulu dan telah diisi oleh Sabda Tuhan? Ibarat orang yang memegang kotoran lalu makan, demikianlah kita semua yang menyambut Yesus asal-asalan, yang penting saya sudah komuni Tuhan!

Sesungguhnya jika datang ke Gereja tidak terlambat itu sulit sehingga sampai melewati 1 bagian saja dalam perayaan Ekaristi, pasti akan sangat sulit untuk meluangkan waktu untuk membersihkan diri dalam Sakramen Tobat yang seharusnya menjadi syarat bagi orang Katolik untuk menyambut komuni kudus dengan patut dan pantas.

Jika kita pulang sebelum berkat penutup? Berkat apakah yang akan kita bawa dari Tuhan? Apakah memang tidak bisa atau tidak mau

meluangkan 10 menit saja untuk menerima berkat Tuhan?

Jadi, kita harus bagaimana bertemu dengan Yesus saat merayakan Ekaristi? Masih mau terlambat dan pulang begitu saja sebelum misa selesai? Dan masih layakkah kita menyambut Tubuh Tuhan dengan keadaan kita yang tak layak?

Sumber : https://free.facebook.com/gerejakatolik/photos/a.10152534326584638/10152530934534638/?type=3&_rdc=1&_rdr

Bacaan Kitab Suci (Luk 10:38-42)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

³⁸Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ³⁹Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataannya, ⁴⁰sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” ⁴¹Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, ⁴²tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Berdasarkan kisah kehidupan, dalam Perayaan Ekaristi mengapa menerima komuni saja tidak cukup?

2. Apa makna Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi?
3. Berdasarkan Bacaan Kitab Suci, apa yang dilakukan oleh Marta dan Maria? Kepada siapa Yesus lebih berkenan?
4. Mengapa mendengarkan perkataan Yesus dikatakan merupakan bagian terbaik dalam hidup Maria?
5. Belajar dari Maria, seberapa penting Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi? Sharingkan pengalaman Anda!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa penuh kasih, kami bersyukur karena pada pertemuan hari ini kami dapat semakin menyadari pentingnya Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi. Ajarilah kami agar dapat meneladani Maria yang memilih untuk duduk dan setia mendengarkan sabda-Mu dengan penuh perhatian sehingga hati kami dapat menjadi tempat tumbuh dan berbuahnya Sabda-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan agar segala upaya kita dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah,

dan agar kita dapat semakin mencintai Liturgi Sabda yang kita dengarkan dalam Perayaan Ekaristi.

– *hening sejenak* –

- P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.
U : Amin.
P : Semoga Allah mendorong kita untuk semakin menyadari pentingnya liturgi sabda dalam perayaan Ekaristi
U : Amin.
P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Ibadat Pertemuan II Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

PERTEMUAN III

MENGHIDUPKAN LITURGI SABDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tujuan

Orang muda Katolik dapat mewujudkan apa yang dihayati dalam liturgi sabda pada perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Orang muda Katolik yang terkasih, Rasul Yakobus menulis : “Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata, ‘Selamat jalan, kenakanlah pakaian hangat dan makanlah sampai kenyang!’, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya mati” (Yak 2:15-17). Perkataan Santo Yakobus tersebut dapat kita maknai bahwa cinta kasih kita kepada Yesus, yang dipupuk melalui doa dan perhatian pada sabda-Nya, akan

berkembang dan berwujud dalam tindakan-tindakan nyata ketika kita pergi ke tengah dunia untuk berjumpa dengan orang-orang lain. Marilah dalam pertemuan III ini kita mewujudkan apa yang kita hayati dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi dalam kehidupan kita.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau berkenan hadir melalui sabda yang kami terima setiap hari. Sabda-Mu adalah kebenaran, hidup dan terang bagi kami. Sabda-Mu ini juga makanan bagi jiwa dan penyegaran bagi roh kami. Mampukanlah kami agar dapat menyelami isi hati dan kehendak-Mu lewat Sabda-Mu sehingga kami pun mampu mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan kami.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Sebuah Tali yang Memimpin Pulang

Pada suatu ketika, ada seorang petani yang tinggal di daerah yang rawan badai salju. Badai salju di daerah ini bukanlah badai salju biasa yang ringan, melainkan badai salju yang sengat kencang dan tebal. Tentu ketika badai salju datang, tidak ada satu pun orang yang keluar rumah. Namun terkadang, ketika badai salju sedang melanda, ada hal-hal yang harus diurus di ladang oleh si petani. Oleh karena itu, si petani terkadang harus meninggalkan rumahnya dan pergi ke ladang untuk melakukan hal-hal yang harus ia selesaikan.

Setiap kali si petani hendak ke ladang, dia melakukan hal yang sangat unik, dia mengikatkan dirinya menggunakan tali dan menghubungkannya dengan rumahnya. Ladangnya padahal sangatlah dekat, ladangnya berada tepat di depan rumahnya. Lalu mengapa dia harus melakukan hal ini? Karena jika dia tidak menghubungkan dirinya menggunakan tali, dia akan tersesat di tengah badai salju itu. Badai salju biasanya membuat penglihatan benar-benar pudar. Sangatlah sulit untuk mengetahui arah ketika berada di tengah-tengah badai salju. Maka itu, sang petani mengikatkan dirinya menggunakan sebuah tali yang dapat memimpinnya pulang setelah melakukan pekerjaannya di ladang. Jika tidak ada tali tersebut, kemungkinan besar sang petani akan tersesat di ladangnya dan mati oleh karena kedinginan.

Cerita di atas menggambarkan kehidupan kita. Si petani adalah diri kita, rumah adalah Tuhan, tali yang menghubungkan si petani dengan rumahnya adalah Firman Tuhan, dan badai salju yang menyerang adalah cobaan-cobaan dari dunia.

Sangatlah penting bagi kita untuk melekatkan diri kita kepada Tuhan melalui Firman-Nya sebelum kita keluar rumah untuk melakukan pekerjaan kita di ladang. Jika kita tidak melekatkan diri kita kepada Tuhan melalui Firman-Nya, kemungkinan besar kita dapat kehilangan

arah ketika berada di tengah-tengah ladang yang diliputi oleh badai cobaan dunia.

Firman Tuhan adalah panduan kita di dalam hidup. Firman Tuhan adalah sebuah sumber daya yang disediakan oleh Tuhan yang dapat memimpin kita kembali pulang. Maka itu, janganlah malas untuk mengikatkan diri pada Tuhan melalui Firman-Nya setiap kali hendak menjalani hari-hari kita. Jika kita tidak ingin dikalahkan oleh badai hidup kita, sangatlah penting bagi kita untuk mengikatkan diri kita menggunakan Firman Tuhan setiap harinya.

(Disadur seperlunya dari : <http://www.gracedepth.com/sebuah-tali-yang-memimpin-pulang-ilustrasi-pembacaan-alkitab/>)

Bacaan Kitab Suci (Mat 21:27b,28-31b)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

^{27b}Dan Yesus pun berkata kepada mereka (imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi) : ²⁸”Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. ²⁹Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. ³⁰Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. ³¹Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?” Jawab mereka: “Yang terakhir.”

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Dialog Interaktif Berdasarkan Bacaan Kitab Suci

1. Mengapa si petani harus mengikatkan dirinya dengan sebuah tali ketika badai salju datang?

2. Apa yang akan terjadi jika si petani tidak mengikatkan dirinya dengan sebuah tali ketika badai salju datang?
3. Sebagai gambaran apakah si petani, sebuah tali dan badai salju dalam kisah di atas?
4. Dalam bacaan Kitab Suci, apa yang dilakukan oleh kedua anak setelah mereka mendengar perintah ayahnya?
5. Mengapa anak kedua, bukan anak yang sulung, yang dikatakan melakukan kehendak ayahnya?
6. Dalam kehidupanmu sehari-hari, kamu lebih sering menjadi si anak sulung atau si bungsu? Berilah contoh konkretnya!
7. Berdasarkan kisah kehidupan dan bacaan Kitab Suci, sejauh mana sabda Tuhan yang kamu hayati dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi diwujudkan dalam kehidupanmu? Silahkan membagikan pengalamanmu!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahabaik, lewat sabda-Mu yang kami dengar, kami mengetahui betapa besar kasih-Mu kepada kami. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi hati dan pikiran kami sehingga kami mampu memahami inti kebenaran yang terkandung dalam Kitab Suci. Bantulah kami untuk dapatewartakan kabar sukacita-Mu dan mampu melaksanakan

Sabda-Mu dalam hidup kami sehari-hari di tengah masyarakat. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala upaya kita dalam menyiapkan diri dan menantikan kedatangan Sang Juru Selamat kita yaitu kelahiran Tuhan Yesus memperoleh hasil seperti yang kita harapkan dan kita mampu menghidupkan Liturgi Sabda dalam kehidupan sehari-hari.

– *hening sejenak* –

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita untuk mampu menghidupkan Liturgi Sabda dalam kehidupan kita sehari-hari.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Ibadat Pertemuan III Aksi Adven Pembangunan 2022 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

BAHAN PENDALAMAN IMAN (ANAK-ANAK)

PERTEMUAN I PANDEMI COVID-19 DAN EKARISTI

Tujuan :

Anak-anak dapat menyadari pentingnya merayakan perayaan Ekaristi meski dalam masa pandemi Covid-19.

Lagu Pembuka: Dengar Dia Panggil Nama Saya

Dengar Dia panggil nama saya
Dengar Dia panggil namamu
Dengar Dia panggil nama saya
Juga Dia panggil namamu

Kujawab ya, ya, ya (2x)
Kujawab ya Tuhan (2x)
Kujawab ya, ya, ya

Tanda Salib dan Salam

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih dalam Kristus, kita telah memasuki Masa Adven. Dalam Masa Adven ini, kita mempersiapkan diri untuk menyambut kelahiran Yesus. Salah kegiatan yang dilakukan dalam Masa Adven adalah Aksi Adven Pembangunan (AAP). Tema Aksi Adven Pembangunan (AAP) tahun 2022 Keuskupan Bogor adalah “**Liturgi Sabda Melahirkan Manusia Ekaristis**”.

Dalam Pertemuan I ini, kita diajak untuk melihat persoalan di awal masa pandemi Covid-19. Kita tidak dapat merayakan Ekaristi di gereja sehingga kita terpaksa mengikuti perayaan Ekaristi secara *online* (daring). Namun, saat ini kita sudah dapat kembali menghadiri perayaan Ekaristi di gereja. Hal ini tentu saja merupakan sebuah sukacita besar. Oleh karena itu, dalam Pertemuan I ini kita akan merenungkan bersama pentingnya mengikuti perayaan Ekaristi di gereja.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahapengasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau memberkati dan melindungi kami selama pandemi Covid-19 ini. Berkatilah kami, keluarga dan teman-teman kami agar selalu sehat. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menyertai kami sepanjang kegiatan ini agar apa yang kami pelajari dapat berguna untuk kehidupan kami dan memuliakan nama-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Kisah Kehidupan : Perayaan Ekaristi

Anak memperhatikan gambar di bawah ini:



- Apa persamaan gambar 1 dan 2?
- Apa perbedaan gambar 1 dan 2?
- Dalam sebulan terakhir, apakah kamu mengikuti Misa di gereja?

Bacaan Kitab Suci (Yoh 20:19-23)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan. ¹⁹ Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpul murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” ²⁰ Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. ²¹ Maka kata Yesus sekali lagi: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” ²² Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. ²³ Jikalau kamu

mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Terpujilah Kristus

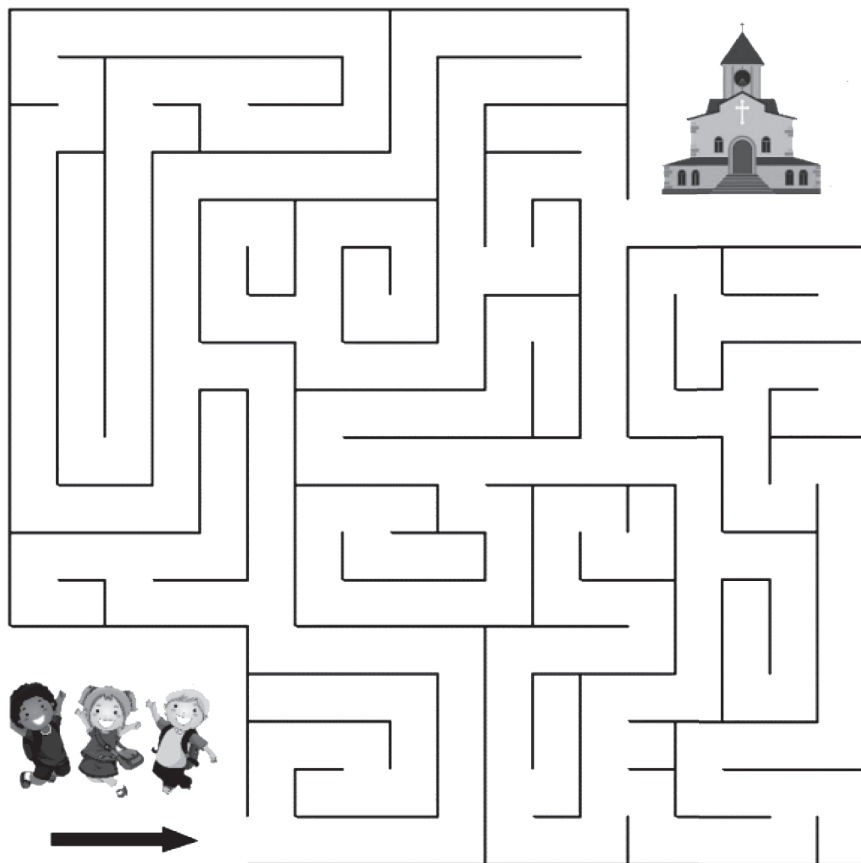
Diskusi:

- Mengapa para murid mengunci pintu-pintu saat berkumpul bersama?
- Walaupun merasa takut, mengapa murid-murid tetap berkumpul bersama?
- Bagaimana perasaan para murid setelah mereka bertemu dengan Yesus?
- Mengapa kita harus merayakan Ekaristi dengan berkumpul bersama di gereja?

Pembina merangkum hasil diskusi dengan anak-anak

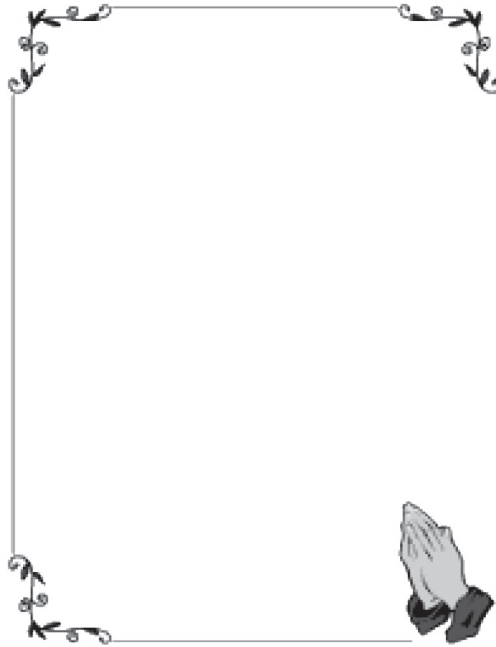
- Walaupun takut ditangkap, murid-murid tetap berkumpul bersama untuk berdoa. Mereka merasa bersukacita saat bertemu Yesus.
- Saat ini kita juga seperti murid-murid Yesus yang takut untuk berkumpul dan berdoa bersama di gereja karena pandemi Covid-19. Tetapi dengan mengikuti protokol kesehatan saat menghadiri perayaan Ekaristi di gereja maka kita akan merasakan sukacita karena bertemu Yesus bersama-sama umat lain.

Aktivitas Kelas Kecil: Ayo Misa di Gereja



Aktivitas Kelas Besar: Pengalamanku

Tuliskan pengalamanku yang berkesan saat merayakan Ekaristi di gereja!



Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah yang penuh kasih, kami bersyukur karena kami sudah dapat mengikuti perayaan Ekaristi di gereja. Berkatilah agar kami dan keluarga kami dapat selalu hadir di gereja untuk merayakan Ekaristi. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Lagu Penutup: Maria Kau Penuh Berkat (PS 490)

Maria, kau penuh berkat
Terpilih oleh Allahmu
Mendapat tugas yang berat
Menjadi ibu Penebus

PERTEMUAN II

LITURGI SABDA DALAM EKARISTI

Tujuan :

Anak-anak dapat semakin menyadari pentingnya mendengarkan dan mengingat sabda yang didengar dalam Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi.

Lagu Pembuka: Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari

Baca Kitab Suci, doa tiap hari
Doa tiap hari, doa tiap hari
Baca Kitab Suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh (3x)
Glory haleluya
Baca Kitab Suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh

Tanda Salib dan Salam

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih dalam Kristus, dalam Pertemuan I kita telah memahami betapa pentingnya perayaan Ekaristi. Betapa pentingnya kita menghadiri perayaan Ekaristi di gereja. Kini, dalam Pertemuan II, kita akan mendalami salah satu bagian perayaan Ekaristi, yaitu Liturgi Sabda.

Dalam Liturgi Sabda kita diajak untuk mendengarkan sabda Tuhan serta memahami dan merenungkannya dalam homili yang disampaikan oleh pelayan tertahbis (diakon, imam atau uskup). Harapannya, kita semakin menyadari pentingnya mendengarkan sabda Tuhan dalam perayaan Ekaristi.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

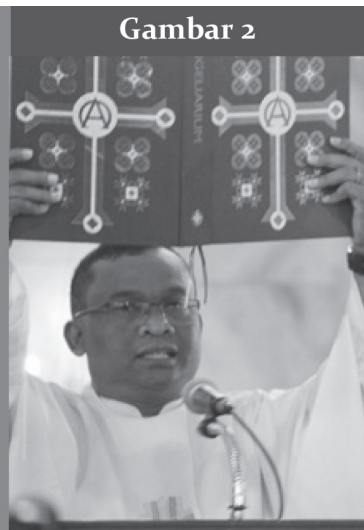
P+U : Allah Bapa yang Mahapemurah, kami bersyukur kepada-Mu karena kami dapat memulai kembali kegiatan AAP di tahun ini. Semoga kami dapat semakin menyadari pentingnya Liturgi Sabda dalam perayaan Ekaristi agar kami dapat semakin mencintai dan menghidupkan sabda-Mu dalam hidup sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Kisah Kehidupan

Anak memperhatikan gambar di bawah ini!



Sumber : <https://www.sesawi.net/paus-fransiskus-resmi-izinkan-perempuan-jadi-lektor-akolit/>



Sumber: <https://www.gerejajalasan.org/misa-kamis-putih-kedua-di-gmk-ekaristi-mengkuduskan-tubuh-kurban-kita/>

Jawablah pertanyaan berikut!

- Ada berapa bacaan Kitab Suci yang dibacakan dalam perayaan Ekaristi pada hari Minggu?
- Perhatikan gambar 1. Bacaan apa saja yang dibacakan oleh lektor pada perayaan Ekaristi?
- Perhatikan gambar 2. Bacaan apa yang dibacakan oleh imam pada perayaan Ekaristi?
- Apa yang harus kita lakukan apabila lektor dan imam membacakan Kitab Suci saat perayaan Ekaristi?
- Mengapa kita perlu mendengarkan bacaan Kitab Suci dan homili saat perayaan Ekaristi?

Bacaan Kitab Suci (Luk 10:38-42)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

³⁸Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ³⁹Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, ⁴⁰sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” ⁴¹Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, ⁴²tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

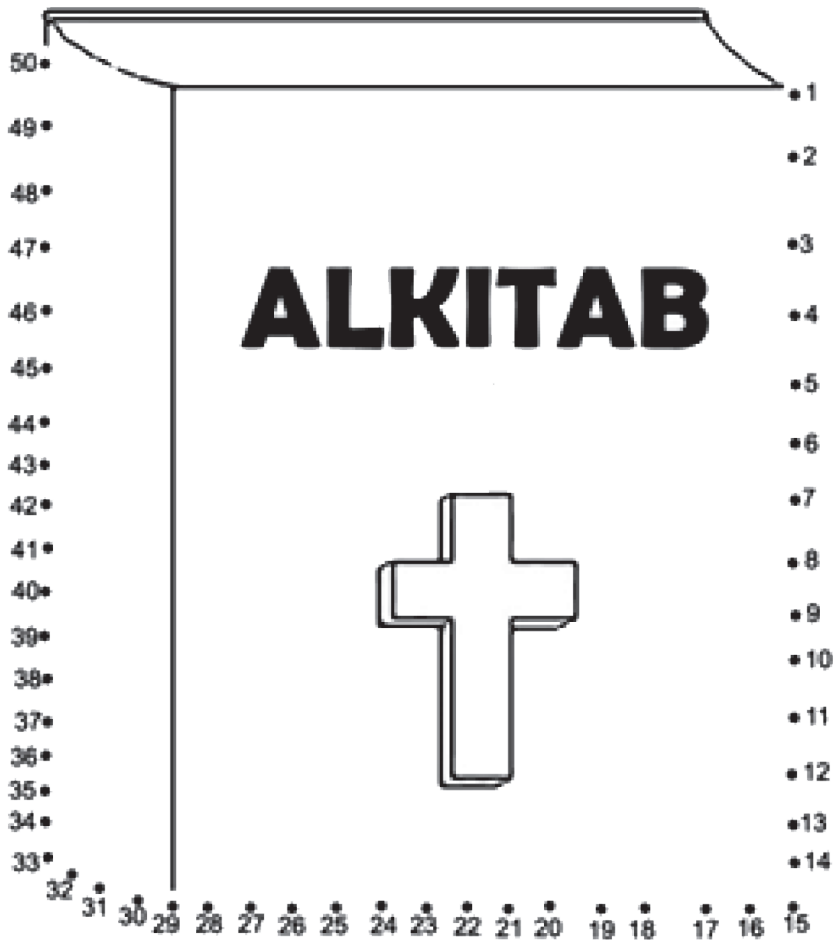
Diskusi

- Apa yang dilakukan Maria saat Yesus sedang berbicara?
- Apa yang dilakukan Marta saat Yesus sedang berbicara?
- Mengapa Yesus mengatakan bahwa Maria memilih yang terbaik?
- Apa yang harus kita lakukan setelah mendengar sabda Tuhan?

Pembina merangkum hasil diskusi dengan anak-anak

- Saat Yesus berkunjung ke rumah Maria dan Marta, Marta sibuk melayani dan Maria duduk dekat kaki Yesus, mendengarkan perkataan Yesus. Yesus mengatakan bahwa Maria telah memilih yang terbaik karena Maria mendengarkan perkataan Yesus dengan sungguh-sungguh.
- Saat perayaan Ekaristi, kita juga mendengarkan Tuhan melalui liturgi Sabda. Ada bacaan I dan II yang dibacakan lektor dan ada bacaan Injil yang dibacakan oleh imam. Setelah ketiga bacaan tersebut, imam akan memberikan renungan atau homili tentang pesan Kitab Suci. Saat liturgi Sabda kita harus dapat seperti Maria yang mau duduk dan mendengarkan dengan baik sehingga kita dapat semakin mencintai Tuhan dan sesama melalui pewartaan Sabda.

Aktivitas Kelas Kecil : Menghubungkan Titik dan Mewarnai Gambar



Sumber: <https://kidadl.com/free-dot-to-dot-printables/bible/bible-medium>

Aktivitas Kelas Besar: Mendengarkan Sabda Tuhan

- Selama Masa Adven anak membuat jurnal tentang bacaan Kitab Suci hari Minggu dan pesannya yang disampaikan imam dalam homili.

Hari Minggu	(Adven I, Adven II, Adven III, Adven IV)
Bacaan I	
Bacaan II	
Bacaan Injil	
Pesan homili	
Pesan Sabda Tuhan bagi diriku	

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah yang Mahabaik, terima kasih karena pada hari ini kami diingatkan tentang pentingnya liturgi sabda dalam perayaan Ekaristi. Bantulah kami agar mampu mendengarkan, mengingat dan melakukan sabda-Mu dalam hidup sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Lagu Penutup : Putri Sion, Nyanyilah (PS 448)

Putri Sion, nyanyilah
Soraklah Yerusalem!
Mari sambut rajamu
Raja damai terimalah
Putri Sion, nyanyilah
Soraklah Yerusalem!

PERTEMUAN III

MENGHIDUPKAN LITURGI SABDA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tujuan :

Anak-anak dapat menyadari sabda Tuhan yang didengar dan direnungkan dalam Liturgi Sabda pada perayaan Ekaristi harus diwujudkan dalam hidup sehari-hari

Lagu Pembuka : FirmanMu Pelita Bagi Kakiku

Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku (2x)
Waktu ku bimbang dan hilang jalanku
Tetaplah Kau di sisiku
Dan tak kan ku takut asal Kau di dekatku
Besertaku selamanya
Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku

Tanda Salib dan Salam

- P : † Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Tuhan bersamamu.
U : Dan bersama rohmu.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, dalam Pertemuan III ini kita akan belajar bagaimana mewujudkan Liturgi Sabda pada Perayaan Ekaristi dalam

kehidupan sehari-hari. Sabda yang kita dengar saat Perayaan Ekaristi tidak hanya kita tinggalkan di dalam gereja, tetapi harus kita wujudkan melalui sikap dan perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari.

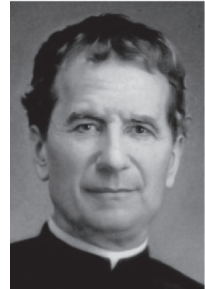
Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur kepada-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk mendalami Pertemuan III AAP. Berkatilah kami agar dapat semakin mencintai Ekaristi dan berilah kami semangat agar dapat mewujudkan sabda-Mu dalam kehidupan sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Kisah Kehidupan: Masa Kecil St. Yohanes Bosco

Yohanes Bosco dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1815, di Becchi, Italia. Yohanes senantiasa berusaha berbuat baik kepada teman-temannya. Suatu hari di desanya ada pertunjukan sirkus. Ketika terompet pemain sirkus berbunyi untuk mengumumkan adanya pesta lokal di sebuah bukit di dekat situ, Yohanes pergi dengan penuh semangat dan duduk di baris terdepan. Rombongan sirkus itu menampilkan badut, sulap, permainan-permainan dan akrobat. Yohanes memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mempelajari semua atraksi yang ditampilkan.



Sepulangnya dari pertunjukan sirkus, Yohanes mulai meniru atraksi-atraksi yang ditampilkan. Ia gagal, tergelincir, jatuh dan badannya memar, tetapi tekadnya kuat. Ia pantang menyerah. Yohanes terus berlatih hingga suatu hari Minggu sore, ia mempertunjukkan kebolehannya di hadapan anak-anak tetangga. Ia memperagakan keseimbangan tubuh dengan wajan dan panci di ujung hidungnya. Kemudian ia melompat ke atas tali yang direntangkan di antara

dua pohon dan berjalan di atasnya diiringi tepuk tangan penonton. Sebelum pertunjukan yang hebat itu, Yohanes mengulang khotbah yang ia dengar dalam Misa pagi kepada teman-temannya itu, dan mengajak mereka semua berdoa. Jika seorang anak menolak untuk mendengarkan khotbahnya atau menolak berdoa, ia tidak akan mengadakan pertunjukan pada hari itu. Sabda Tuhan yang didengar teman-temannya melalui Yohanes mulai mengubah perilaku teman-temannya.

Disadur dari : <https://katakombe.org/para-kudus/januari/yohanes-bosco.html>

Anak diminta menjawab pertanyaan berikut:

- Mengapa Yohanes Bosco berlatih atraksi-atraksi sirkus?
- Apa yang dilakukan Yohanes sebelum melakukan pertunjukan?
- Apa yang harus kita lakukan setelah mendengarkan sabda Tuhan?

Bacaan Kitab Suci (Mat 21:27b,28-31b)

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

^{27b}Dan Yesus pun berkata kepada mereka (imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi) : ²⁸"Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. ²⁹Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. ³⁰Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. ³¹Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir." Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Diskusi


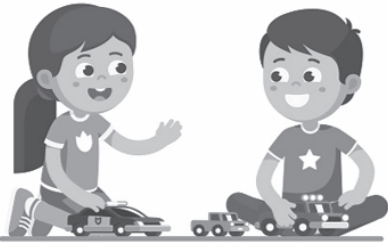


- Apa yang diperintahkan ayah kepada kedua anaknya?
- Mengapa anak kedua disebut sebagai anak yang melakukan kehendak ayahnya?
- Apa yang harus kita lakukan saat mendengar sabda Tuhan saat perayaan Ekaristi?

Pembina merangkum hasil diskusi dengan anak-anak

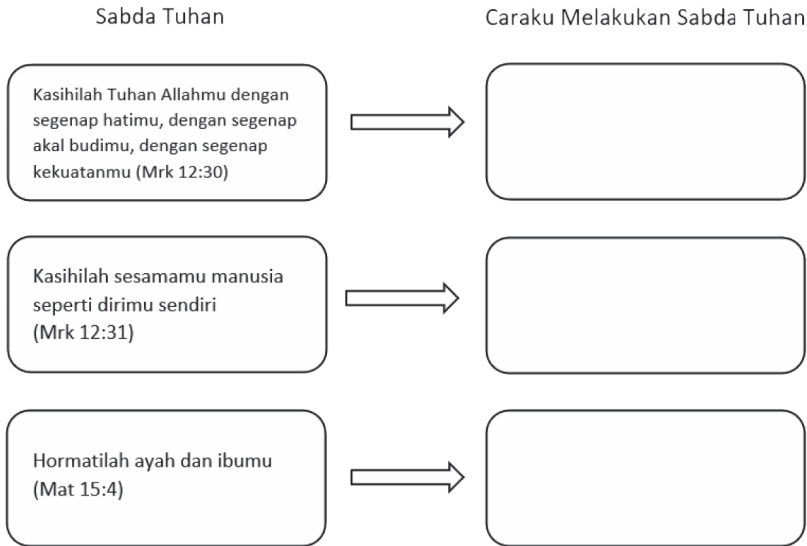
- Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang seorang ayah yang memberi perintah kepada anaknya untuk bekerja di kebun anggur. Anak yang pertama mendengar perintah ayahnya dan mengatakan akan pergi tetapi ia tidak jadi pergi. Anak kedua mendengar perintah ayahnya dan berkata tidak akan pergi. Akhirnya ia menyesal dan menjalankan perintah ayahnya.
- Saat kita mendengarkan Sabda Tuhan dalam perayaan Ekaristi, sabda tersebut harus kita dengar dengan baik. Tidak hanya itu saja, sabda tersebut juga harus kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perbuatan.
- Yohanes Bosco sangat mencintai Ekaristi. Setiap kali mengikuti perayaan Ekaristi, Yohanes Bosco mengingat bacaan Kitab Suci dan homili yang ia dengar dan berusaha untuk membagikan kepada teman-temannya. Yohanes Bosco berusaha untuk mengajarkan kebaikan dan mewartakan Sabda Tuhan yang ia dapatkan kepada orang lain agar orang lain juga dapat menjadi baik.

Aktivitas Kelas Kecil

Berilah tanda \checkmark pada perbuatan yang sesuai dengan sabda Tuhan!

 <input data-bbox="483 645 565 701" type="checkbox"/>	 <input data-bbox="924 645 1006 701" type="checkbox"/>
 <input data-bbox="483 1055 565 1111" type="checkbox"/>	 <input data-bbox="924 1055 1006 1111" type="checkbox"/>

Aktivitas Kelas Besar



Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah yang penuh kuasa, terima kasih karena Engkau selalu menemani kami di mana pun kami berada. Bantulah agar sikap dan perbuatan kami sehari-hari dapat sesuai dengan sabda-Mu sehingga semakin banyak orang yang dapat merasakan kehadiran-Mu dalam hidup ini. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Lagu Penutup: O Datanglah Imanuel (PS 442)

O datanglah Imanuel
Tebus umat-Mu Israel
Yang dalam berkeluh kesah
Menantikan penolongnya
Bersukalah hai Israel
Menyambut Sang Imanuel

